



Kajian Konsep Tematik Pada Bangunan Hiburan Studi Kasus Cinderella Castle

Haikal Bintang Syahputra¹, Wafirul Aqli²

^{1,2} Fakultas Engineering, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juli 25, 2025

Revised Juli 25, 2025

Accepted Juli 31, 2025

Kata Kunci:

Arsitektur Tematik,
Cinderella Castle,
Kerangka Kerja Tematik

Keywords:

*Cinderella Castle,
Thematic Architecture,
Thematic Framework*

ABSTRAK

Arsitektur tematik berperan penting dalam melestarikan dan mengkomunikasikan nilai-nilai budaya melalui desain bangunan yang simbolis dan bermakna. Cinderella Castle di Disneyland Tokyo menjadi contoh penerapan arsitektur tematik yang berhasil, mengintegrasikan tema dongeng Cinderella untuk menciptakan pengalaman ruang yang imersif dan magis. Artikel ini menganalisis penerapan konsep tematik pada kastil ini dengan fokus pada tiga aspek utama: line of inquiry, thematic framework, dan representation. Line of inquiry menunjukkan bahwa kastil ini berfungsi sebagai pusat rekreasi yang tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga menyampaikan nilai moral seperti keberanian dan kerja keras. Thematic framework mengungkapkan penerapan tema yang kuat dengan desain arsitektur megah, serta elemen visual yang mendukung atmosfer dunia dongeng. Representation menunjukkan bagaimana elemen-elemen ikonik, seperti atap meruncing dan jam dinding, merepresentasikan cerita Cinderella secara mendalam. Keseluruhan desain Cinderella Castle menunjukkan keberhasilan integrasi antara estetika visual dan tema yang mengkomunikasikan nilai-nilai moral secara efektif. Keberhasilan kastil ini memperlihatkan bagaimana arsitektur tematik dapat menciptakan pengalaman ruang yang relevan dan memperkuat identitas budaya, baik dalam konteks hiburan maupun pelestarian tradisi.

ABSTRACT

Thematic architecture plays a crucial role in preserving and communicating cultural values through symbolic and meaningful building designs. Cinderella Castle at Disneyland Tokyo serves as a successful example of thematic architecture, integrating the fairy tale theme of Cinderella to create an immersive and magical spatial experience. This article analyzes the application of the thematic concept in the castle, focusing on three main aspects: line of inquiry, thematic framework, and representation. The line of inquiry reveals that the castle functions as a recreational center, offering not only entertainment but also conveying moral values such as courage and hard work. The thematic framework reveals the strong application of the theme with grand architectural design, as well as visual elements that support the atmosphere of the fairy tale world. Representation shows how iconic elements, such as the pointed roof and the clock, represent the Cinderella story in depth. Overall, the design of Cinderella Castle demonstrates the successful integration of visual aesthetics and theme, effectively communicating moral values. The success of this castle illustrates how thematic architecture can create relevant spatial experiences and strengthen cultural identity, both in entertainment contexts and in the preservation of tradition.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Haikal Bintang Syahputra
Fakultas Engineering, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jakarta, Indonesia
Email: 20210410600024@student.umj.ac.id

1. PENDAHULUAN

Keberagaman budaya dan tradisi di Indonesia mencerminkan identitas bangsa yang kaya dan unik. Namun, budaya lokal kini menghadapi tantangan globalisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai tradisional. Dalam situasi ini, arsitektur memainkan peran penting sebagai media untuk menjaga, melestarikan, dan menyampaikan warisan budaya melalui pendekatan desain yang relevan. Salah satu pendekatan signifikan adalah arsitektur tematik, yang mengintegrasikan tema tertentu ke dalam desain untuk menciptakan ruang bermakna sesuai nilai-nilai budaya setempat.

Arsitektur tematik bukan hanya menawarkan estetika visual tetapi juga menjadi sarana memperkuat identitas budaya dalam lingkungan modern. Dengan memadukan elemen budaya lokal ke dalam desain bangunan, pendekatan ini memungkinkan terciptanya ruang yang tidak hanya berfungsi secara praktis tetapi juga memiliki makna simbolis bagi pengguna. Dalam konteks bangunan kebudayaan, pendekatan ini sangat relevan karena mampu mengakomodasi fungsi edukasi, kolaborasi, dan pelestarian tradisi.

Menurut [1], pendekatan tematik dalam desain arsitektur merupakan metode yang fokus pada pengembangan tema struktural untuk memandu proses desain, bukan semata berdasarkan kriteria eksternal, tetapi dari bentuk yang ada dan potensial eksploratifnya. Sementara itu, [2] menekankan bahwa tema dalam arsitektur bukan sekadar dekorasi, melainkan inti yang membentuk arah dan makna dari keseluruhan desain.

Konsep tema sendiri berasal dari kajian semiotika dan naratif. Menurut [3], sebuah “tema” adalah struktur naratif yang berulang yang memberi makna pada sistem tanda, termasuk ruang. Tema dalam arsitektur juga dapat dipahami sebagai alat untuk menyampaikan ide dan nilai budaya secara konsisten [4], di mana bentuk dan simbol memiliki peran representasional yang kuat dalam menyampaikan makna kepada masyarakat.

Dalam konteks budaya, [5] menyatakan bahwa identitas budaya dibentuk dan dikonstruksi melalui representasi, bukan sesuatu yang statis. Oleh karena itu, bangunan yang menggunakan pendekatan tematik mampu menjadi alat konstruksi identitas melalui simbol-simbol arsitekturalnya. [6] juga menegaskan bahwa ruang adalah produk sosial yang mengandung makna, bukan semata entitas fisik dan dengan demikian, tema yang diterapkan dalam ruang dapat membentuk pengalaman kolektif masyarakat.

Menurut [7], lingkungan binaan selalu mencerminkan nilai dan sistem budaya masyarakatnya. Oleh karena itu, menerapkan tema dalam arsitektur adalah bentuk representasi nilai sosial dan budaya. Hal ini sejalan dengan pendapat [8], yang menyatakan bahwa arsitektur seharusnya menciptakan “sense of place” yang kuat melalui simbolisme yang selaras dengan konteks lokal.

Selain dari perspektif budaya, pendekatan tematik juga membawa kontribusi emosional dan pengalaman imersif bagi penggunanya. Seperti dijelaskan oleh [9], arsitektur yang baik menyentuh indera dan imajinasi, menciptakan pengalaman ruang yang menyeluruh, bukan sekadar visual. Dalam pendekatan tematik, keterhubungan antara makna dan bentuk menjadi krusial dalam menciptakan pengalaman tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus tematik untuk mengkaji Cinderella Castle yang terletak di Tokyo Disneyland sebagai studi kasus. Pendekatan ini melibatkan proses observasi, kajian literatur, dan dokumentasi untuk mengeksplorasi elemen-elemen desain arsitektur serta nilai-nilai naratif yang diusung oleh bangunan tersebut. Data dianalisis melalui kerangka kerja tematik yang terdiri dari Line of Inquiry, Thematic Framework, dan Representation. Kerangka ini dipilih karena dapat menggali hubungan antara tema dan desain secara mendalam.

Komponen Line of Inquiry membantu mengidentifikasi pertanyaan kunci serta isu-isu utama yang berkaitan dengan penerapan konsep tematik pada Cinderella Castle. Thematic Framework digunakan untuk mengorganisir konsep utama, seperti cara narasi dongeng direpresentasikan dalam elemen desain arsitektural. Sementara itu, Representation berfungsi menganalisis bagaimana elemen visual dan fisik bangunan mencerminkan nilai-nilai dan cerita yang diangkat.

Kerangka ini dipilih karena dapat menggali hubungan antara tema dan desain secara mendalam. Seperti yang dijelaskan oleh [10], pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap makna dari perspektif partisipan dan mengeksplorasi fenomena secara kontekstual. Dengan demikian, penggunaan pendekatan deskriptif-kualitatif sangat relevan untuk menganalisis representasi tema dalam arsitektur bangunan hiburan seperti Cinderella Castle.

Pengumpulan data melibatkan observasi di lokasi, kajian literatur dari sumber yang kredibel, serta dokumentasi berupa foto, sketsa, dan peta lokasi. Analisis data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis, kemudian menyintesisnya untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dan mendukung tujuan penelitian. Pendekatan ini diharapkan memberikan wawasan teoritis dan praktis tentang penerapan konsep arsitektur tematik pada bangunan dengan tema naratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum

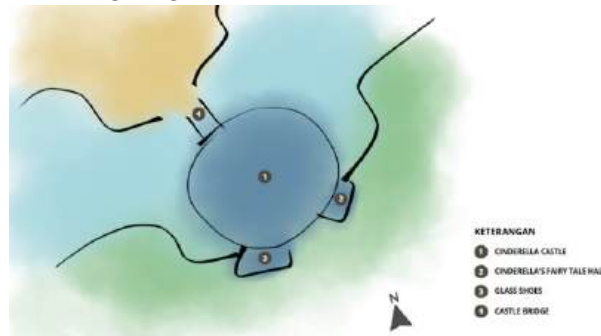
Cinderella Castle di Tokyo Disneyland adalah ikon megah yang memikat pengunjung dari segala usia. Terletak di area Fantasyland, kastil ini adalah replika istana dari dongeng Cinderella yang menggabungkan tema istana abad pertengahan Eropa. Kastil ini dirancang oleh Walt Disney Imagineering, termasuk arsitek terkenal seperti John Hench dan Wing Chao. Dengan tinggi sekitar 51 meter dan luas 4.800 meter persegi, struktur ini menjadi salah satu daya tarik utama di Tokyo Disneyland.



Gambar 1. Kawasan Disneyland Castle
(Source: Google Maps, 2024)

Kastil ini memiliki empat lantai utama yang dilengkapi menara-menara megah, memberikan tampilan klasik dengan detail yang indah. Atapnya menggunakan warna biru dan emas untuk menonjolkan kesan elegan, sedangkan ornamen seperti patung peri dan dekorasi lainnya menambah daya tarik visual. Jendela-jendela besar memungkinkan cahaya alami masuk, menciptakan suasana

terang dan magis di dalam kastil. Setiap elemen dirancang konsisten dengan tema Eropa klasik, mulai dari menara hingga jendela melengkung dan fasad berhias ornamen.



Gambar 2. Konseptual Site Disneyland Castle
(Source: Data Pribadi, 2024)



Gambar 3. Atap dari Disneyland Castle
(Source: tdexplorer.com, 2022)

Pada lantai pertama, pengunjung dapat menjelajahi Cinderella's Fairy Tale Hall, galeri seni yang menampilkan diorama cerita Cinderella. Area ini dirancang dengan hiasan dinding yang memukau dan jendela besar yang menciptakan nuansa fantastis. Sirkulasi vertikal di kastil didukung oleh tangga spiral dan lift, memudahkan akses antara lantai.

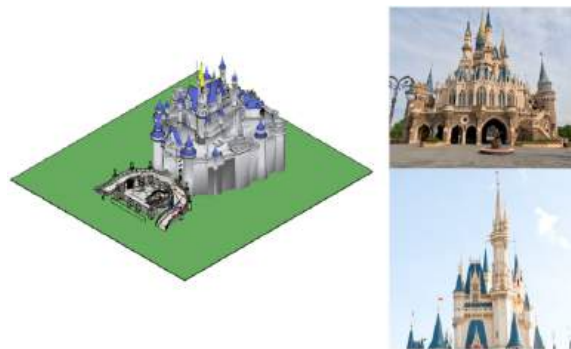
Zona ruang di kastil ini terbagi menjadi area semi-publik dan privat. Area semi-publik mencakup ruang pameran, tempat bertemu karakter Disney, toko souvenir, dan restoran dengan pemandangan indah. Sementara itu, zona privat terdiri dari galeri seni dan ruang acara khusus, menawarkan suasana lebih tenang dan reflektif.

3.2 Line Of Inquiry

Cinderella Castle di Disneyland Tokyo adalah pusat rekreasi yang dirancang untuk memberikan pengalaman magis dan tak terlupakan bagi pengunjung. Berlokasi di pusat taman hiburan, kastil ini menjadi ikon utama Disneyland Tokyo dengan arsitektur yang menyerupai istana dongeng. Bangunan ini menawarkan berbagai atraksi, area pertunjukan, dan pengalaman interaktif yang membawa pengunjung ke dunia Cinderella, membangkitkan imajinasi, dan menghadirkan hiburan yang memikat.

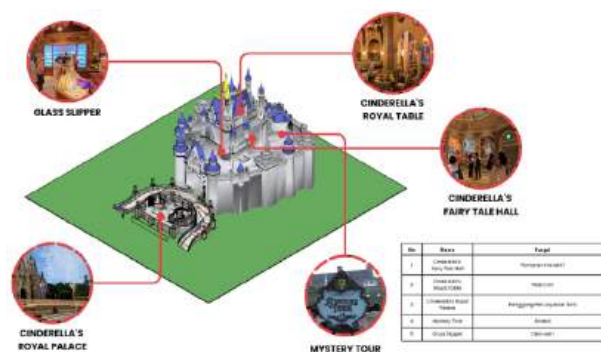


Gambar 4. Bagian Disneyland Castle
 (Source: ww.disneyark.com, 2022)



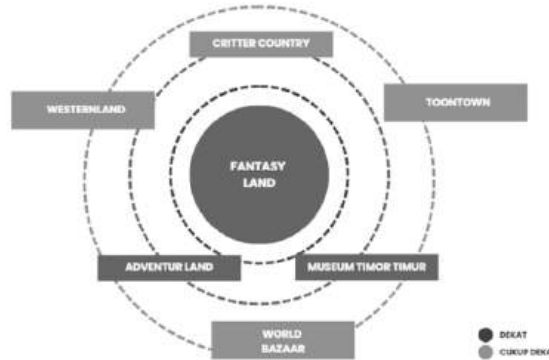
Gambar 5. Isometri Disneyland Castle
 (Source: Data pribadi, 2024)

Kastil ini berfungsi sebagai sarana untuk menghadirkan dunia dongeng Cinderella. Berbagai atraksi dan pertunjukan yang disuguhkan tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral seperti keberanian, kerja keras, dan harapan melalui cerita Cinderella. Sebagai tambahan, kastil ini memperkenalkan budaya populer dari dongeng klasik Eropa, menjadikannya bagian dari pelestarian imajinasi global. Fasilitas utama kastil ini meliputi Cinderella's Fairy Tale Hall, sebuah pameran interaktif yang menyajikan cerita Cinderella melalui galeri seni dan diorama, serta Cinderella's Royal Table, restoran mewah yang menawarkan pengalaman bersantap di dalam istana. Cinderella's Royal Palace adalah panggung pertunjukan seni, sementara Mystery Tour memberikan pengalaman interaktif dan mendalam di dalam kastil. Toko souvenir Glass Slipper menyediakan oleh-oleh bertema Cinderella untuk melengkapi kunjungan pengunjung.



Gambar 6. Ruang beserta Fungsi

(Source: Data Pribadi dan Tokyo Disneyland - Complete Walkthrough with Rides 2024 [4K POV]. (2023). YouTube. https://youtu.be/UPi6Xw_zHJI?si=12Q_R5rKY7r90O21, 2022)



Gambar 7. Diagram Kawasan
 (Source: Data Pribadi, 2024)

Cinderella Castle menarik pengunjung dari berbagai usia. Sebagian besar adalah remaja dan dewasa muda berusia 15 hingga 30 tahun yang tertarik pada suasana rekreasi dan pengalaman magis. Pengunjung berusia 10 hingga 15 tahun cenderung menyukai atraksi interaktif seperti Cinderella's Fairy Tale Hall dan pertemuan dengan karakter Disney.

No	Nama Pengunjung	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Tujuan Kunjungan
1	Pengunjung 1	15-30	Laki-laki	Rekreasi
2	Pengunjung 2	15-30	Perempuan	Rekreasi
3	Pengunjung 3	10-15	Laki-laki	Rekreasi
4	Pengunjung 4	15-30	Perempuan	Rekreasi
5	Pengunjung 5	15-30	Laki-laki	Rekreasi
6	Pengunjung 6	15-30	Perempuan	Rekreasi
7	Pengunjung 7	15-30	Laki-laki	Rekreasi
8	Pengunjung 8	10-15	Perempuan	Rekreasi
9	Pengunjung 9	15-30	Laki-laki	Rekreasi
10	Pengunjung 10	15-30	Perempuan	Rekreasi

Gambar 7. Tabel Pengunjung
 (Source: Data Pribadi, 2024)

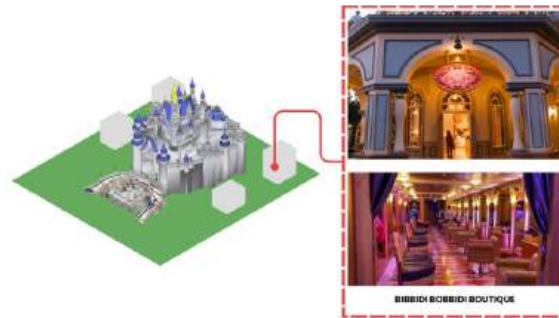
Keberagaman usia dan minat pengunjung menunjukkan bahwa Cinderella Castle berhasil menjadi ikon rekreasi yang menghadirkan suasana magis dan relevan bagi semua kalangan, sekaligus menghubungkan mereka dengan dunia dongeng klasik.

3.3 Thematic Framework

Cinderella Castle di kawasan Fantasyland Disneyland Tokyo dirancang untuk membawa pengunjung ke dunia dongeng dan fantasi. Terletak strategis di pusat Fantasyland, kastil ini menjadi ikon utama yang menarik perhatian dan menciptakan suasana magis. Sebagai simbol identitas Disneyland Tokyo, kastil ini dirancang untuk mengundang rasa ingin tahu dan menghadirkan momen keajaiban saat pengunjung memasuki area tersebut.

Arsitekturnya yang megah memadukan elemen klasik Eropa dengan fitur fantastik, menjadikannya titik fokus taman hiburan. Lingkungan kastil dirancang secara harmonis, termasuk toko

seperti Bibbidi Bobbidi Boutique yang mengusung tema Cinderella. Toko ini memberikan pengalaman transformasi bagi anak-anak dengan kostum dan riasan yang terinspirasi dari cerita dongeng, melengkapi atmosfer magis di sekitar kastil.



Gambar 8. Posisi BBB

(Source: : Data Pribadi dan www.charactercentral.net)

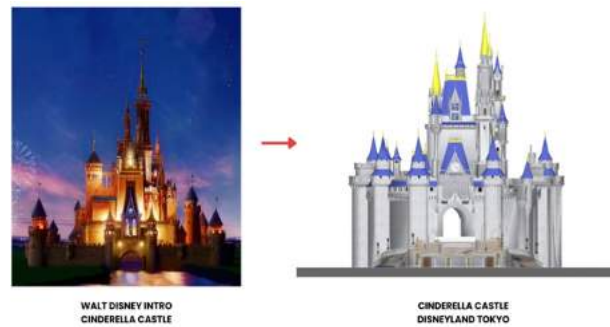
Cinderella Castle terinspirasi dari istana dalam film animasi Disney tahun 1950, dengan menara menjulang, lengkungan elegan, dan detail ornamen kaya yang menciptakan keindahan dan keanggunan istana dalam dongeng. Warna cerah dan desain fantastis menambah suasana ceria yang memikat anak-anak maupun orang dewasa. Proporsi, warna, dan bentuknya dirancang cermat untuk menghadirkan pengalaman yang imersif, seolah-olah kastil dari dongeng hadir di dunia nyata.



Gambar 9. Cinderella Castle dalam Dongeng

(Source: www.peakpx.com dan Disney Classic Orchestral Music and Ambience ~ Cinderella's Castle. (2021). YouTube. <https://youtu.be/1q4ML2POC6E?si=MZVuJFBk9wpx-p1Q>)

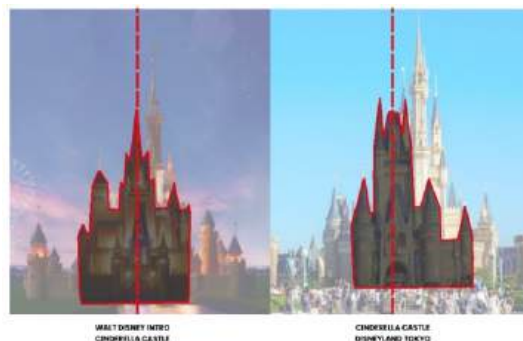
Setiap detail, mulai dari menara hingga ornamen, mencerminkan elemen cerita Cinderella dan menciptakan pengalaman autentik yang membawa pengunjung masuk lebih dalam ke dalam kisah dongeng. Kehadiran kastil ini memperkuat tema fantastis Disneyland Tokyo, menciptakan kenangan tak terlupakan bagi setiap pengunjung.



Gambar 10. Perbandingan

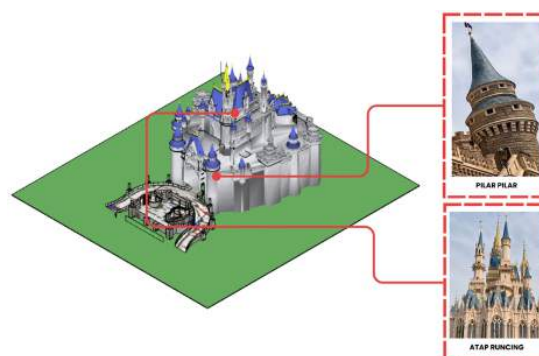
3.4 Representation

Cinderella Castle di Disneyland Tokyo merupakan representasi ikonik dari cerita dongeng Cinderella. Bangunan ini menonjolkan tema magis dan romantis melalui elemen arsitekturalnya yang khas. Salah satu ciri utamanya adalah atap meruncing yang menjulang tinggi, menciptakan kesan megah seperti istana dalam cerita. Pilar-pilar kokoh yang menghiasi struktur kastil memberikan kesan anggun sekaligus kuat, menegaskan simbol keajaiban dan harapan dalam kisah Cinderella. Secara keseluruhan, desain kastil ini mengutamakan garis-garis lembut yang menciptakan suasana romantis dan magis.



Gambar 11. Bentuk Keseluruhan

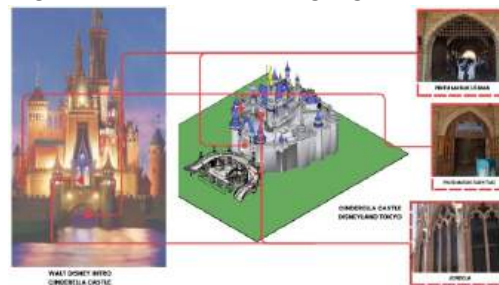
Source: (diolah dari *Disney Classic Orchestral Music and Ambience ~ Cinderella's Castle*. (2021). YouTube. <https://youtu.be/1q4ML2POC6E?si=MZVuJFBk9wpx-p1Q> dan orlandoparksguy.com)



Gambar 12. Atap dan Pilar
(Source: Data Pribadi, 2024)

Pintu dan jendela kastil juga mencerminkan gaya arsitektur neo-gothic, dengan detail ornamen yang rumit pada pintu masuk untuk memberikan kesan elegan. Jendela-jendela besar berbentuk lengkungan tajam, dilengkapi kaca patri, tidak hanya menambah keanggunan tetapi juga memungkinkan

cahaya masuk, menciptakan suasana cerah di dalam kastil. Elemen-elemen ini memperkuat tema magis sekaligus merepresentasikan kemegahan istana dalam dongeng.

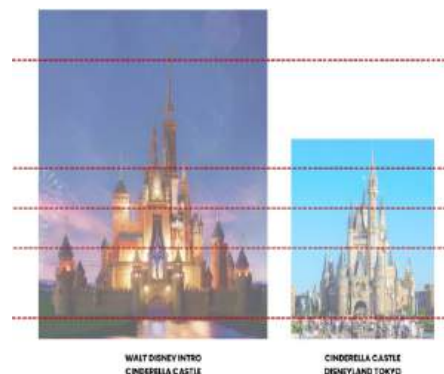


Gambar 13. Pintu dan Jendela
(Source: Author's Document, 2022)

Struktur keseluruhan kastil menunjukkan kesamaan mencolok dengan ilustrasi istana Cinderella. Bangunan utama yang menjulang tinggi di bagian tengah menjadi fokus visual, dikelilingi oleh pilar kokoh di kedua sisi untuk menciptakan simetri. Bangunan pendamping di kiri dan kanan menambahkan variasi tinggi dan kedalaman desain, sementara menara tinggi di sebelah kanan memberikan elemen dramatis dan meningkatkan daya tarik visual.

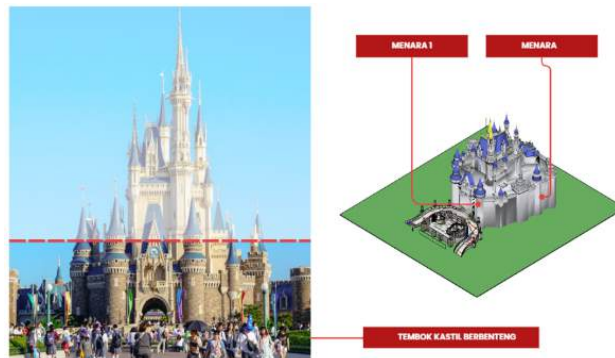
Cinderella Castle di Disneyland Tokyo menggunakan skala cermat dalam desainnya melalui teknik "*forced perspective*." Bagian bawah kastil (lantai 1-2) dirancang dengan proporsi realistis yang sesuai dengan cerita, sementara tingkat atas dibuat dalam skala lebih kecil. Pendekatan ini menciptakan ilusi optik yang membuat kastil tampak lebih tinggi dan megah tanpa pemborosan material, sekaligus menjaga kesan dongeng yang ikonik.

Bagian bawah kastil terdiri dari tembok berbenteng setinggi sekitar 40 kaki yang membungkus dua pertiga bangunan. Menara di sisi barat dan timur menonjol dari tembok, menciptakan kesan kokoh sekaligus elegan. Desain ini mengingatkan pada elemen dalam film Cinderella, di mana kastil digambarkan sebagai tempat yang melindungi dan menjadi simbol harapan serta keajaiban.



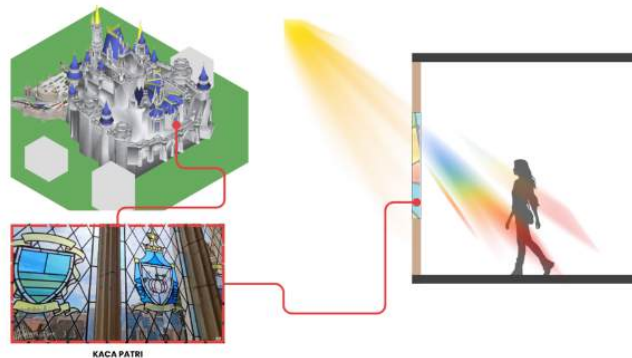
Gambar 14. Proporsi Skala

(Source: diolah dari (Disney Classic Orchestral Music and Ambience dan orlandoparksguy.com)



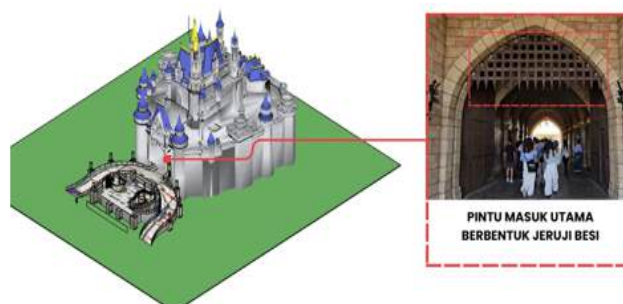
Gambar 15. Proporsi Benteng
(Source: Data Pribadi, 2024)

Detail kaca patri menjadi salah satu daya tarik utama, dengan desain yang menggambarkan elemen penting cerita Cinderella seperti sepatu kaca, labu, dan momen bertemunya Cinderella dengan sang pangeran. Kaca patri ini tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi tetapi juga sebagai narasi visual dari cerita. Semua elemen ini menjadikan Cinderella Castle sebagai representasi sempurna dari dunia magis yang ditawarkan dongeng klasik ini.



Gambar 16. Kaca Patri
(Source: Data Pribadi, 2024)

Selain itu, di pintu masuk kastil terdapat detail unik berupa pintu berbentuk jeruji yang mengingatkan pada penjara di masa lalu. Desain ini melambangkan pembatasan yang dialami Cinderella oleh ibu tirinya, baik secara fisik maupun psikologis, serta menjadi simbol perjuangan Cinderella untuk mencapai kebebasannya.

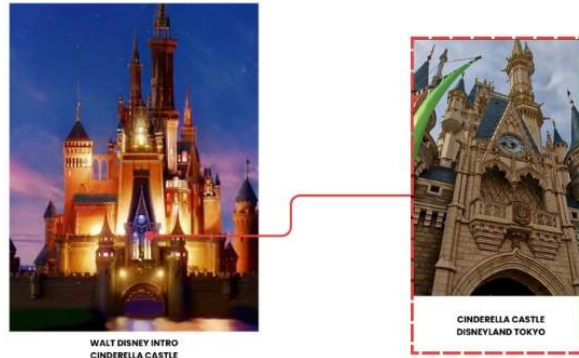


Gambar 17. Pintu Jeruji
(Source: Data Pribadi, 2024)

Jam dinding di bagian depan kastil menjadi simbol ikonik dari cerita Cinderella. Dengan bentuk yang serupa seperti dalam dongeng, jam ini mengingatkan pengunjung pada saat tengah malam ketika sihir berakhir dan Cinderella harus meninggalkan pesta dansa. Keberadaan jam ini tidak hanya berfungsi

sebagai dekorasi tetapi juga menghadirkan momen penting dari kisah, menciptakan pengalaman yang lebih mendalam.

Di dalam kastil, terdapat ruangan Mystery Tour yang dirancang untuk menghadirkan suasana gelap dan mencekam. Ruangan ini memperlihatkan pertarungan antara kebaikan dan kejahatan, melengkapi narasi dongeng Cinderella dengan nuansa dramatis. Dinding batu bata yang rusak dan rantai-rantai yang tergantung menambah elemen ketegangan. Pengunjung juga dapat menemukan lukisan interaktif, patung monster, dan berbagai elemen menyeramkan lainnya yang memperkuat atmosfer misteri.



Gambar 18. Jam Dinding

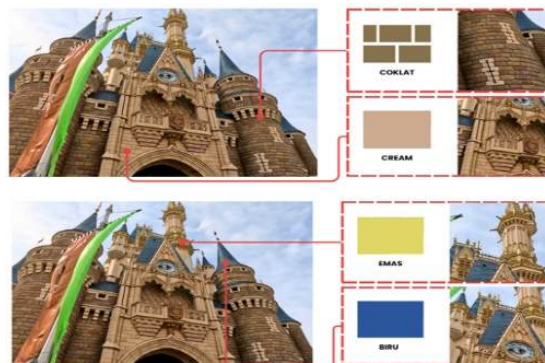
(Source: <https://youtu.be/1q4ML2POC6E?si=-mNd0SO1Zc0-7IMC>)

Material dan warna Cinderella Castle dirancang untuk mencerminkan tema dan konteks cerita. Dinding kastil terbuat dari bata bertekstur dengan warna coklat di bagian bawah, memberikan kesan hangat dan klasik. Area atas kastil dicat dengan warna cream lembut, menciptakan kontras menarik yang memperkuat nuansa fantastis. Pilar dan ornamen lainnya dihiasi warna emas, melambangkan kemewahan yang sesuai dengan kisah Cinderella. Atapnya berwarna biru, selaras dengan warna gaun ikonik Cinderella.



Gambar 19. Mystery Tour

(Source: Cinderella Castle Mystery Tour, Disney's Scariest Attraction? Tokyo DL. (2018).



Gambar 20. Warna di Cinderella Castle

(Source: Castle Tour - Tokyo Disneyland. (2024)

Table 1. Implementasi Kerangka Kerja Tematik

NO	KERANGKA KERJA TEMATIK	HASIL PEMBAHASAN
1	Line of Inquiry	<p>Cinderella Castle di Disneyland Tokyo berfungsi sebagai pusat rekreasi yang dirancang untuk menciptakan pengalaman magis bagi pengunjung. Kastil ini menawarkan berbagai atraksi, pameran, dan pertunjukan seni yang membawa pengunjung masuk ke dalam dunia dongeng Cinderella. Selain menghadirkan hiburan, kastil ini juga menyampaikan nilai-nilai moral seperti keberanian dan kerja keras. Fokusnya pada elemen fantasi dan budaya populer global membuatnya relevan bagi pengunjung dari berbagai kalangan, terutama remaja dan dewasa muda.</p> <p>Untuk mencapai tujuan yang optimal, bangunan tematik harus memiliki fokus yang jelas pada audiens utamanya sehingga dapat mengintegrasikan desain, aktivitas, dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, tema yang dipilih harus relevan dan menarik, baik bagi audiens yang spesifik (seperti anak-anak) maupun lebih luas, seperti remaja atau keluarga.</p>
	Hasil	Tercapai
2	Thematic Framework	<p>Cinderella Castle di Disneyland Tokyo mengusung tema kisah dongeng Cinderella yang menghadirkan suasana magis dan fantastis, menarik bagi pengunjung dari berbagai usia. Desain arsitekturnya yang megah, dengan menara-menara menjulang tinggi dan detail ornamen yang kaya, menciptakan pusat perhatian yang memikat serta memperkuat atmosfer dunia dongeng. Penggunaan warna-warna cerah dan elemen fantastis dalam desain kastil memberikan pengalaman visual yang ceria sekaligus membangkitkan rasa ingin tahu. Lingkungan sekitar kastil, yang dirancang secara harmonis dengan tema utama, memperkuat pengalaman imersif, memungkinkan pengunjung benar-benar merasakan keajaiban dunia dongeng.</p> <p>Konsep tematik sebagai Thematic Framework dalam studi kasus ini menunjukkan bahwa tema yang efektif harus memiliki fokus yang jelas, integrasi elemen desain yang konsisten, serta relevansi dengan konteks. Keseimbangan antara fungsi dan estetika menjadi faktor kunci keberhasilan untuk memastikan tema tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan fungsional dengan baik.</p>
	Hasil	Tercapai
3	Representation	<p>Cinderella Castle di Disneyland Tokyo berhasil merepresentasikan tema "Istana Cinderella" melalui elemen-elemen arsitektur yang ikonik dan mencolok. Bentuk bangunannya yang megah, dengan atap meruncing dan pilar-pilar kokoh, menciptakan kesan anggun dan romantis yang sejalan dengan gambaran istana dalam dongeng. Detail arsitektur, seperti pintu masuk yang megah, jendela-jendela besar dengan kaca patri yang menawan, serta ornamen dekoratif yang rumit, memperkuat nuansa keajaiban dan harapan yang menjadi inti cerita Cinderella.</p> <p>Salah satu elemen yang paling ikonik adalah jam dinding, yang mengingatkan pengunjung pada momen krusial ketika waktu tengah malam tiba dan sihir berakhir. Elemen lain, seperti desain pintu yang menyerupai jeruji dan ruangan Mystery Tour, memberikan dimensi dramatis tambahan yang memperkaya pengalaman pengunjung, membawa mereka lebih dalam ke dunia dongeng dengan elemen kejutan dan ketegangan.</p> <p>Analisis ini menunjukkan pentingnya penyampaian ide dan tema secara efektif. Representasi yang berhasil tidak hanya melibatkan aspek visual, tetapi juga harus mampu mengkomunikasikan makna, nilai, dan pengalaman yang diinginkan kepada pengunjung. Elemen-elemen desain yang kohesif, simbolis, dan terintegrasi berperan penting dalam memperkuat tema yang diusung, menciptakan pengalaman yang lebih kaya dan mendalam.</p>
	Hasil	Tercapai

Setelah membahas kerangka kerja tematik yang diterapkan pada Cinderella Castle di Disneyland Tokyo, dapat disimpulkan bahwa setiap aspek yang dieksplorasi mulai dari *line of inquiry*, *thematic framework*, hingga *representation* telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Tabel di atas merangkum hasil pembahasan yang menunjukkan bagaimana kastil ini berhasil menciptakan pengalaman magis dan mendalam bagi pengunjung melalui desain arsitektur yang ikonik, tema yang konsisten, serta elemen-elemen yang terintegrasi dengan baik. Penerapan konsep tematik dalam desain bangunan ini tidak hanya berhasil menyampaikan cerita dongeng Cinderella, tetapi juga mampu memberikan pengalaman imersif yang menarik bagi berbagai kalangan pengunjung, terutama remaja dan keluarga.

4. KESIMPULAN

Cinderella Castle di Disneyland Tokyo merupakan contoh yang sukses dalam penerapan arsitektur tematik, berhasil mengintegrasikan tema dongeng Cinderella melalui kerangka kerja tematik. Line of Inquiry menunjukkan bahwa kastil ini berfungsi sebagai pusat rekreasi yang mampu menciptakan pengalaman magis bagi pengunjung dengan memberikan hiburan yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga sarat dengan nilai moral, seperti keberanian dan kerja keras. Thematic Framework menggarisbawahi keberhasilan tema yang diterapkan dengan desain arsitektur megah, memadukan elemen fantastis dan visual yang konsisten untuk menciptakan suasana dunia dongeng yang imersif. Sementara itu, Representation menekankan cara elemen-elemen arsitektur ikonik, seperti atap meruncing dan jam dinding yang melambangkan waktu tengah malam, berhasil merepresentasikan cerita Cinderella dengan mendalam dan memberikan pengalaman yang kaya akan makna.

Secara keseluruhan, desain Cinderella Castle menunjukkan bahwa arsitektur tematik dapat menciptakan pengalaman yang memikat dan relevan dengan audiens dari berbagai kalangan. Keberhasilan kastil ini tidak hanya terletak pada estetika visualnya, tetapi juga pada bagaimana tema dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat diterjemahkan secara efektif melalui elemen desain arsitektur yang kohesif dan simbolis.

REFERENSI

- [1] Wong, S.-C. (1986). *Architectural Properties of a Structural Theme: A Thematic Exploration*. Cambridge University Press.
- [2] Tawa, M. (2011). *Theorising the Project: A Thematic Approach to Architectural Design*. Cambridge Scholars Publishing.
- [3] Eco, U. (1976). *A Theory of Semiotics*. Indiana University Press.
- [4] Jencks, C. (2005). *The Iconic Building: The Power of Enigma*. Frances Lincoln.
- [5] Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. SAGE.
- [6] Lefebvre, H. (1991). *The Production of Space*. Blackwell.
- [7] Rapoport, A. (1969). *House Form and Culture*. Prentice-Hall.
- [8] Norberg-Schulz, C. (1980). *Genius Loci: Towards a Phenomenology of Architecture*. Rizzoli.
- [9] Pallasmaa, J. (2005). *The Eyes of the Skin: Architecture and the Senses*. Wiley.
- [10] Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.